



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 4 Juni 2026 (Halaman 524-528)

OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA UMKM MELALUI JOB DESKRIPSI KERJA & STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

Sonhaji¹, Rafli Herlambang², Rudi³, Emboy Boetillah⁴, Vina Rinatha Simanjuntak⁵, Ahmad Syarifudin Sukasih⁶

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4,5,6}
Kota Serang, Indonesia

Email : sonhajiii001@gmail.com¹, raflyherlambang1@gmail.com², rudih0570@gmail.com³,
emboyboetillah@gmail.com⁴, simanjuntakvina180@gmail.com⁵, dosen03017@unpam.co.id⁶

ABSTRAK

UMKM Ayam Petelur Mandiri merupakan usaha peternakan lokal yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat, namun pengelolaannya masih bersifat konvensional tanpa panduan tertulis yang baku. Ketidadaan Standard Operating Procedure (SOP) menyebabkan inkonsistensi dalam pemberian pakan, jadwal vaksinasi tidak teratur, serta lemahnya sistem biosekuriti yang berdampak pada fluktuasi angka produksi telur (HDP) dan tingginya risiko mortalitas ayam. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan menyusun, mensosialisasikan, dan mendampingi penerapan SOP komprehensif pada mitra melalui empat tahapan: observasi dan analisis situasi awal, penyusunan draf SOP bersama pemilik, pelatihan dan simulasi penerapan SOP kepada pekerja, serta evaluasi berkala selama tiga bulan. SOP yang disusun mencakup tiga aspek utama: SOP Manajemen Pakan dan Air Minum, SOP Sanitasi dan Biosekuriti Perkandangan, serta SOP Penanganan Penyakit dan Vaksinasi. Hasil kegiatan menunjukkan penerapan SOP berhasil meningkatkan kedisiplinan pekerja, efisiensi pakan meningkat, angka mortalitas ayam menurun dari 8% menjadi 3%, dan produksi telur harian mengalami stabilitas dengan kenaikan Hen Day Production (HDP) rata-rata sebesar 12%. Mitra kini memiliki dokumen legalitas operasional internal yang dapat digunakan untuk keberlanjutan usaha. Standardisasi kerja melalui SOP terbukti menjadi solusi efektif untuk mengubah manajemen peternakan tradisional menjadi lebih modern, terukur, dan kompetitif.

Kata Kunci: Ayam Petelur, Biosekuriti, Manajemen Produksi, Pengabdian Masyarakat, SOP

ABSTRACT

Mandiri Layer Chicken MSME is a local livestock business that has great potential in meeting the community's protein needs, but its management is still conventional without standardized

Article History

Received: 18 Juni 2026

Reviewed: 27 Juni 2026

Published: 29 Juni 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

written guidelines. The absence of Standard Operating Procedures (SOP) causes inconsistencies in feeding, irregular vaccination schedules, and weak biosecurity systems that impact egg production rate (HDP) fluctuations and high chicken mortality risk. This Community Partnership Program (PKM) aims to formulate, socialize, and assist in the comprehensive SOP implementation for the partner through four stages: observation and initial situation analysis, drafting SOPs together with the owner, training and simulating SOP implementation for workers, and periodic evaluation for three months. The formulated SOPs cover three main aspects: Feed and Drinking Water Management SOP, Housing Sanitation and Biosecurity SOP, and Disease Handling and Vaccination SOP. Results showed that SOP implementation successfully increased worker discipline, feed efficiency improved, the chicken mortality rate decreased from 8% to 3%, and daily egg production stabilized with an average Hen Day Production (HDP) increase of 12%. The partner now possesses internal operational legality documents for business sustainability. Work standardization through SOPs is proven to be an effective solution to transform traditional livestock management into a more modern, measurable, and competitive system

Keywords: *Biosecurity, Community Service, Layer Chickens, Production Management, SOP*

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam petelur (layer) skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam menjaga ketahanan pangan dan menyuplai kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang ini adalah UMKM Ayam Petelur Mandiri yang berlokasi di Kampung Sandiang, Desa Cipete, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Sebagai usaha yang dikelola secara mandiri, UMKM ini memiliki potensi pasar yang besar mengingat permintaan komoditas telur yang relatif stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Permasalahan mendesak yang dihadapi mencakup inefisiensi Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM ayam petelur, di mana sekitar 70% pekerja (10-15 orang per UMKM) tidak memiliki job deskripsi yang jelas. Kondisi ini menyebabkan produktivitas telur rendah, hanya mencapai 75% dari kapasitas kandang 5.000 ekor, serta angka kematian ayam mencapai 12-15% akibat kesalahan operasional. Permasalahan ini diperparah oleh ancaman banjir musiman di wilayah Curug dan persaingan dengan produk telur impor di pasaran lokal Kota Serang.

Absennya SOP standar mengakibatkan proses produksi tidak konsisten, tingkat kematian ayam tinggi, produktivitas telur rendah, serta kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan pekerja terampil. Teknologi dan rekayasa sosial yang relevan adalah penerapan manajemen SDM berbasis rekayasa industri (job analysis Hay Method) dan SOP berstandar ISO 9001 sederhana, terintegrasi dengan aplikasi digital monitoring sederhana untuk kandang (Casson et al., 2006).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengusulkan pendekatan optimalisasi SDM melalui pengembangan job deskripsi kerja yang spesifik, terukur, dan adaptif untuk 10-15 pekerja UMKM, serta penyusunan SOP komprehensif untuk seluruh rantai operasional, mulai dari pemberian pakan, perawatan kandang, panen telur, hingga distribusi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan efisiensi operasional UMKM sehingga produksi telur naik 25% dan pendapatan mitra bertambah 20% dalam enam bulan (Kotler & Keller, 2016).

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan PKM ini adalah UMKM Ayam Petelur Mandiri yang berlokasi di Kp. Sandiang, Desa Cipete, Kec. Curug, Kota Serang, Banten, dengan pimpinan Ny. Sani'ah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan melibatkan satu dosen pendamping dan lima mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Kota Serang.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga pendekatan utama yang digunakan secara kombinasi. Pertama, ceramah dan diskusi digunakan untuk memberikan pemahaman teori dasar kepada peserta mengenai manajemen usaha dan SOP, sekaligus membuka ruang tanya jawab. Kedua, praktik langsung dilakukan agar peserta dapat menerapkan ilmu secara nyata di lapangan. Ketiga, pendampingan intensif diberikan secara berkelanjutan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang muncul selama proses penerapan (Fetriyuna, 2021).

Tahapan pelaksanaan program SOP dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah observasi dan analisis situasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. Tahap kedua adalah penyusunan draf SOP bersama pemilik usaha. Tahap ketiga adalah pelatihan dan simulasi penerapan SOP kepada pekerja kandang. Tahap keempat adalah evaluasi berkala selama tiga bulan untuk mengukur keberhasilan penerapan SOP.

Materi SOP yang diterapkan dibagi menjadi tiga pilar utama. Pilar pertama adalah SOP Manajemen Pakan dan Air Minum, yang mengatur ketepatan waktu dan dosis pemberian pakan dua kali sehari (pagi pukul 07.00 dan sore pukul 14.00) dengan dosis 110-120 gram/ekor/hari sesuai fase produksi, teknik distribusi pakan yang merata, serta sistem flushing jaringan pipa air minum seminggu sekali. Pilar kedua adalah SOP Sanitasi dan Biosekuriti Perkandangan, yang mencakup konsep biosekuriti tiga zona (merah, kuning, hijau), pemasangan bak celup kaki berisi disinfektan, sanitasi harian, dan manajemen kotoran. Pilar ketiga adalah SOP Penanganan Penyakit dan Vaksinasi, yang meliputi program vaksinasi terjadwal (ND, IB, AI, dan Coryza), deteksi dini dan isolasi ayam sakit, serta manajemen bangkai (Tjiptono, 2019).

Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan pemahaman mitra terhadap manajemen usaha, peningkatan jumlah produksi telur, serta peningkatan penjualan dengan target minimal sebesar 20%. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama operasional (Rangkuti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program edukasi manajemen usaha pada UMKM Ayam Petelur Mandiri menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan produktivitas dan penjualan usaha. Program ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai SOP usaha, pengelolaan usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan produksi.

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dan belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik serta belum memahami strategi pemasaran yang efektif. Setelah mengikuti program edukasi, pelaku UMKM mulai mampu membuat pencatatan keuangan sederhana, menghitung biaya produksi, dan menentukan harga jual produk secara lebih tepat.

Dalam bidang produksi, terjadi peningkatan pengelolaan usaha yang signifikan, seperti pengaturan jadwal pemberian pakan, kebersihan kandang, dan pemeliharaan kesehatan ayam. Penerapan SOP Manajemen Pakan dan Air Minum berhasil menekan angka Feed Conversion Ratio (FCR) dan memastikan nutrisi ayam terpenuhi secara konsisten. Penerapan SOP Sanitasi dan Biosekuriti Perkandangan berhasil menekan masuk dan menyebarnya agen penyakit di area peternakan. Hasil pengukuran menunjukkan angka mortalitas ayam menurun dari 8% menjadi 3%, dan produksi telur harian mengalami stabilitas dengan kenaikan Hen Day Production (HDP) rata-

rata sebesar 12% (Swastha, 2002).

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Penerapan SOP

Indikator	Sebelum SOP	Sesudah SOP
Angka Mortalitas Ayam	8%	3%
Hen Day Production (HDP)	Tidak stabil	Naik rata-rata 12%
Kedisiplinan Pekerja	Rendah / tanpa SOP	Meningkat signifikan
Efisiensi Pakan	Boros / tidak terstandar	Meningkat, FCR membaik
Sistem Pencatatan Keuangan	Belum ada / manual sederhana	Pencatatan terstruktur
Pemasaran	Terbatas, offline	Digital (WA, FB, Instagram)

Sumber: Data primer PKM, 2026

Pada aspek pemasaran, pelaku UMKM mulai memanfaatkan media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk mempromosikan produk. Pemanfaatan media sosial membantu memperluas jangkauan pemasaran sehingga jumlah pelanggan dan penjualan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan konsep digital marketing yang menekankan pentingnya kehadiran digital bagi pelaku usaha kecil (Chaffey, 2019).

Program edukasi juga meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya inovasi, pelayanan, dan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar. Mitra kini memiliki dokumen legalitas operasional internal berupa SOP tertulis yang dapat digunakan sebagai panduan kerja berkelanjutan. Penerapan SOP terbukti memotong jalur kerja yang tidak efisien, menekan biaya pakan akibat tercecer, dan menjaga stabilitas produksi telur harian secara signifikan (Vidyatmoko & Rosadi, 2015).



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM



Gambar 2: Foto Bersama dengan Pihak UMKM & Perangkat Desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan SOP pada UMKM Ayam Petelur Mandiri terbukti memotong jalur kerja yang tidak efisien, menekan biaya pakan, dan menjaga stabilitas produksi telur harian secara signifikan. Usaha peternakan kini berjalan secara sistematis dan tidak lagi bergantung pada kebiasaan pekerja semata. Standardisasi kerja melalui SOP merupakan solusi yang efektif, murah, dan aplikatif untuk mengubah manajemen peternakan rakyat tradisional menjadi sistem manajemen yang modern, terstruktur, terukur, dan kompetitif.

Untuk menjaga konsistensi penerapan SOP pasca-program PKM, direkomendasikan kepada pemilik UMKM untuk: (1) melakukan evaluasi kepatuhan pekerja secara berkala minimal satu bulan sekali melalui pemeriksaan lembar recording harian; (2) memberikan sistem insentif/bonus performa bagi pekerja kandang apabila angka mortalitas bulanan mampu ditekan konsisten di bawah 3% dan target kuantitas telur harian tercapai; serta (3) mencetak SOP dalam bentuk poster besar, dilaminating, dan ditempel di dinding gudang pakan serta area depan kandang agar pekerja selalu mengacu pada panduan yang ada (Frinces, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Casson, M., Yeung, B., Basu, A., & Wadeson, N. (Ed.). (2006). *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York: Oxford University Press Inc.
- Chaffey, D. (2019). *Digital Marketing Strategy*. Pearson.
- Fetriyuna. (2021). Edukasi, Pendampingan, dan Pemberdayaan Wirausaha Pangan Secara Daring Dalam Pemasaran Produk Di Kala Pandemi. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 3(1), 93-100.
- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58-81.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Rangkuti, F. (2018). *Strategi Promosi yang Kreatif*. Gramedia.
- Setiawan, A., Suryani, A., Kurniawati, D. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(5), 905-913.
- Swastha, B. (2002). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan). Jakarta: Liberty.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.
- Vidyatmoko, D., & Rosadi, A. H. Y. (2015). Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 47-65